



**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH**

**MISWAR TAMBUNAN**

**NIM. 1430400004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH**

**MISWAR TAMBUNAN**

**NIM. 1430400004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**





MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

MISWAR TAMBUNAN

NIM. 1430400004

Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Miswar Tambunan

Padangsidempuan, Juni 2021  
Kepada Yth.  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

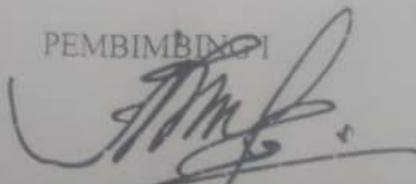
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Miswar Tambunan** yang berjudul: "**Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan**" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

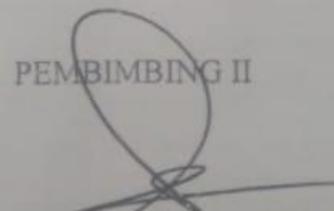
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag. M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISWAR TAMBUNAN  
Nim : 1430400004  
Fak/Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2021  
Pembuat Pernyataan



**MISWAR TAMBUNAN**  
**NIM: 1430400004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihgang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

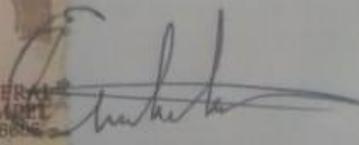
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MISWAR TAMBUNAN  
Nim : 1430400004  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Juli 2021  
Yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
1286AJX34796806

**MISWAR TAMBUNAN**  
**NIM: 1430400004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sidang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MISWAR TAMBUNAN  
NIM : 14 304 00004  
Judul skripsi : MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA  
(MUI) DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Drs H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 15 Juli 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 73,25(B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,74  
Predikat : Cukup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sibolang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24922

**PENGESAHAN**

Nomor: 1422/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis oleh : MISWAR TAMBUNAN  
NIM : 14 304 00004  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2021

Dekan FDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

## ABSTRAK

**Nama** : Miswar Tambunan  
**NIM** : 14 304 00004  
**Judul** : **Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan**  
**Tahun** :2021

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah untuk membina akhlak suatu pemuda perlu adanya suatu lembaga atau suatu organisasi untuk membuat sesuatu program dalam mencari solusi cara membina akhlak pemuda di suatu daerah. Salah satu organisasi yang membuat program dalam membina pemuda adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Maka perlu adanya manajemen dakwah dalam membina akhlak pemuda, agar pemuda berubah kepada akhlak yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan?, apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan?, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan.

Manajemen dakwah sangat perlu dalam upaya pembinaan akhlak pemuda untuk diwujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan berbagai upaya-upaya pembinaan konkrit secara maksimal. Maka dalam hal ini MUI perlu membuat suatu manajemen yang baik untuk terlaksananya pembinaan kepada pemuda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan. Sedangkan sumber sekundernya berupa tokoh masyarakat sebanyak 5 orang yang ada disekitar tempat tinggal peneliti serta buku-buku dari perpustakaan yang berkenaan dengan masalah peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan antara lain dengan Takhtith (Perencanaan Strategi), *Thanzhim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (Penggerakan Pelaksanaan Dakwah), dan dengan Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi). Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan factor eksternal yang meliputi kesadaran masyarakat dan dukungan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait serta aturan yang berlaku. sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan wewenang dan keterbatasan dana.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. SholawatsertasalamselalutercurahkankepadaNabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan”dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M. Si sebagai pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Dakwah, dan Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Ibu Ricka Handayani, M.M dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Maslina Daulay, M.A selau Dosen Penasehat Akademik.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada bapak Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A Selaku Ketua Umum Majelis Ulama Indonesi (MUI) Di Kota Padangsidempuan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda (Nasaruddin Tambunan) dan Ibunda (Dermawani Nasution) tercinta, kakanda Zulfahmi Tambunan dan Fauzi Tambunan yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu serta abanganda selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Kepada Adinda Juli Sapitri Dasopang yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Ansor Siregar S.H, Borkat Halomoan S.H, Winda Fatma S.H, Betty Indah Lestari S.H, abanganda Riswan Sitompul, Para Legen ,rekan seperjuangan di Jurusan

Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2014, teman perjuangan di HMI yang tidak dapat saya sebut stau persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juli 2021

MISWAR TAMBUNAN  
Nim: 1430400004

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>10</b>
A. Manajemen Dakwah .....	10
1. Pengertian Manajemen .....	10
2. Pengertian Manajemen .....	11
3. Pengertian Manajemen Dakwah .....	13
B. Tujuan Manajemen Dakwah.....	14
C. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah .....	16
D. Majelis Ulama Indonesia (MUI).....	24
E. Pembinaan Akhlak.....	27
1. Pengertian Pembinaan .....	27
2. Fungsi Pembinaan .....	28
3. Pembinaan Akhlak.....	29

F. Faktor Yang Mempengaruhi Pembina Akhlak .....	32
G. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi Dan Waktu Peneitian .....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
G. Teknik Manajemen Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Majelis Dakwah Indonesia Kota Padangsidempuan .....	46
a. Sejarah MUI Kota Padangsidempuan .....	46
b. Program Kerja MUI Kota Padangsidempuan.....	48
B. Temuan Khusus .....	50
1. Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam membina akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan .....	55
C. Analisis Hasil Penelian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia demikian pesatnya. Sebagai konsekuensinya, Pemerintah harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, bukan berarti manusia yang hanya menguasai IPTER (Imu pengetahuan dan teknologi) semata, melainkan haruspula memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa). Kemajuan teknologi ini menyebabkan kesulitan beradaptasi dan menyebabkan kebingungan, kecemasan, konflik, dan kajian Moral diberbagai masyarakat.baik yang terbuka yang silatnya eksternal, maupun yang tersembunyi yang sifatnya internal dalam batin manusia itu sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi. <sup>1</sup>

Dalam upaya pembinaan akhlak pemuda harus diwujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas,diperlukan berbagai upaya-upaya pembinaan konkrit secara maksimal. Salah satu diantaranya adalah pembinaan dan peningkatan akhlak di masyarakat, khususnya pemuda di Kota Padangsidempuan. Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri sehingga manusia disebut sebagai "Makhluk Sosial". Manusia sebagai

---

<sup>1</sup> Kahar, Mansyur. *Mangunhardjana, Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm,4

makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan. Ciri manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial di dalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya yaitu antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Interaksi sosial antar manusia tersebut semakin lama akan menghasilkan suatu kebiasaan dalam berperilaku. Kebiasaan tersebut lama kelamaan akan menjadi sebuah aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan nilai yang dianggap baik oleh masyarakat.

Hambatan dan rintangan hidup yang selalu datang tersebut bagi orang yang tidak mempunyai mental kuat akan bisa mempengaruhi kondisi sikap mental dan perilaku, sehingga nantinya akan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, hukum dan moral kesusilaan. Dari permasalahan sosial maka timbul reaksi-reaksi masyarakat terhadap tingkah laku individu yang bersifat disorganisasi sosial. Dari bentuk penerimaan sampai bentuk penolakan yang sangat bergantung pada derajat penampakan dari penyimpangan perilaku sosial. Jadi perilaku menyimpang selalu diterapkan sebagai sesuatu yang normatif. Perbedaan apresiasi terhadap keteraturan normatif menetapkan dan menciptakan batas-batas perilaku yang diterima dan yang tidak dapat diterima (perilaku menyimpang).<sup>2</sup>

Terkait dengan maraknya penyimpangan akhlak pemuda yang dialami bangsa ini Majelis Ulama Indonesia menyatakan sebagai permasalahan yang serius untuk diatasi bersama. Muzakki berpendapat bahwa aksi merosotnya akhlak yang baik diantara pemuda, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyarankan agar mendorong seluruh pengurus melakukan pembinaan terhadap

---

<sup>2</sup> Saparinah Sabli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm.65.

pemuda yang ikut terlibat akan hal tersebut, seperti kenakalan pemuda, kekerasan dalam rumah tangga, prostitusi dan penyimpangan lainnya.

Melihat fenomena akhlak pemuda yang semakin merosot dan jauh dari nilai-nilai Islam, para ulama, ustadz, guru dan orang tua dituntut untuk segera membenahi dan membina akhlak pemuda, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 159 berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mel'a'nati.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan wadah himpunan ulama dan cendikiawan muslim serta menjadi pengayom bagi seluruh muslim Indonesia termasuk pemuda muslim. MUI merupakan lembaga paling kompeten dalam menjalankan kewajiban berdakwah, memecahkan dan menjawab setiap masalah sosial keagamaan yang senantiasa timbul dan dihadapi masyarakat serta telah mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat dan pemerintah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan dan tuntunan akhlak dan kehidupan keberagamaan umat Islam.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Semarang: Diponegoro, 2001), hlm. 15.

Dalam pembinaan umat Islam, MUI memiliki manajemen dakwahnya sendiri. Dalam persoalan yang dihadapi masyarakat dan pemuda yang tidak sejalan dengan syariat Islam. Majelis Ulama Indonesia hadir dan memberikan pembinaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemuda. Majelis Ulama Indonesia memberikan inovasi yang berbeda dalam menyebarkan ajaran Islam, dengan membawa teknologi dalam mengembangkan cara berdakwah.

Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga yang mewadahi para ulama,*zuma* dan cendikiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia.<sup>4</sup> Majelis Ulama Indonesia memegang peranan besar dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Majelis Ulama Indonesia sebagai organisasi yang berada di Kota Padangsidempuan memegang andil dan tanggung jawab meluruskan dan mengembangkan dakwah. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi Majelis Ulama Indonesia dalam menyebarkan dakwah di Kota Padangsidempuan khususnya membangun pemuda.

Majelis Ulama Indonesia hendaknya aktif melaksanakan manajemen khusus untuk mempersiapkan dakwah dan serta generasi yang siap fisik dan mental untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam membangun umat Islam, agar bangkit membina dan mengembangkan dakwah dimuka bumi khususnya di Kota Padangsidempuan. Permasalahannya saat ini apakah Majelis

---

<sup>4</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis\\_Ulama\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Ulama_Indonesia). Diakses pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 21. 53 Wib

Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mempunyai manajemen dakwah yang baik dalam membina akhlak pemuda, atau sebaliknya peran ini hanya bersifat teoritis sehingga pada tatanan implementasi tidak berperannya lembaga ini dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga dakwah di Kota Padangsidempuan.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan**".

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Manajemen Dakwah yaitu Sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>5</sup>
2. Majelis Ulama Indonesia (MU) adalah organisasi keulamaan yang bersifat independen, tidak berafiliasi kepada salah satu aliran politik, mazhab atau

---

<sup>5</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36-37.

aliran keagamaan Islam yang ada di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia di bentuk pada 26 juli 1975 M. / 17 Rajab 1395 H. Dalam pertemuan ulama nasional (kemudian disebut musyawarah nasional I Majelis Ulama Indonesia) di Jakarta yang meyeritakan 4 orang dari daerah tingkat I. 14 orang dari Ormas Islam dan dinas Rawatan Rohani slam, dan 12 Orang Tokoh ulama pusat dan daerah. Munas I Majelis Ulama Indonesia itu diselenggarakan oleh sebuah panitia musyawarah yang di bentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No. 28 Tanggal 1 Juli 1975 dengan diketahui Letjen (Purnawirawan) H. Sudirman dibantu Tim Penasehat, Prof. Dr. Hamka, KH Abdullah Syafi'i dan KH Syukri Ghazali. Acara Munas I ini berlangsung pada 22-27 Juli 1975. Ketua umum Majelis Ulama Indonesia pertama adalah Prof. Dr. Hamka yang terpilih dalam munas Majelis Ulama Indonesia.<sup>6</sup>

3. Membina Membina memiliki pengertian "mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.<sup>7</sup>
4. Akhlak pemuda yaitu keadaan jiwa yang mendorong seseorang yang melakukan tindakan-tindakan secara berulang-ulang yang diperoleh dari pikiran, pertimbangan dan berubah menjadi kebiasaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Azymardi Azra, Menuju Masyarakat Madani (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 65.

<sup>7</sup> Azymardi Azra, Menuju Masyarakat Madani..., hlm. 67.

<sup>8</sup> Moh. Ardani, Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Tbadat & l'asawif (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 262.

5. Kota Padangsidimpuan merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan di sebut jg kota salak pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan dan pusat perekonomian daerah Padangsidimpuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

---

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Akademis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang manajemen dakwah yang digunakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktisa.

- a. Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai manajemen dakwah MUI dalam membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan.
- b. Meningkatkan pengetahuan mengenai dakwah Islamiyah yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia khususnya di Kota Padangsidempuan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemikiran bagi penelitian lainnya
- d. . Bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berada di Kota Padangsidempuan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam menjalankan kewajiban sebagai Ulama dalam
- e. membimbing dan membina Pemuda dan Masyarakat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulis skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah:

Bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka terdiri dari Manajemen Dakwah, Majelis Ulama Indonesia (MU), pengertian membina akhlak, serta penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan analisis, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian terdiri dari manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan, faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan dan analisis penelitian

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Dakwah**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *An-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>10</sup>

Manajemen sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>9</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

<sup>10</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 9.

oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Lebih dari itu istilah manajemen juga merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **2. Pengertian dakwah**

Selanjutnya dakwah berasal dari bahasa Arab artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang.<sup>12</sup> Jika diubah menjadi *'watun* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan." Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar,

---

<sup>11</sup>Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah (Jakarta: Amaxah, 2007), hlm. 1.

<sup>12</sup>Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah....., hlm. 25.

serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dakwah mengandung makna yang luas untuk senantiasa umat Islam antusias untuk menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka dakwah diwajibkan bagi kita seorang muslim untuk mengajak umat manusia kejalan yang baik dalam istilah *amar ma 'ruf nahi munkar* dengantujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dalam al-Qur'an Allah Swt menyuruh kita menyampaikan dakwah Kepada umat manusia agar melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah yangmunkar, hal ini sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an berbunyi QS. Ali 'Imran Ayat 4

مِن قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ  
عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>13</sup> (QS. Ali Imran :4)

Pada ayat di atas sangat jelas bahwa Allah Swt. Memerintahkanumat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerakdalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila Nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, denganjalan mengajak dan menyeru kepada manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada *ma ruf* dan mencegah yang *munkar*.

---

<sup>13</sup>Dapartemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 93.

Secara terminologis, dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "al-Dakwah ilaa al-Ishlah" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf nahy munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>
- b. Ahmad *Ghalwasy* dalam bukunya "ad-Dakwah al-Islamiyah" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- c. Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah adalah kegiatan mengajak manusia dengan cara bijaksana, kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Beberapa definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap secara penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

### 3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang berdiri dari dua kata, yakni *manajemen* dan *dakwah*. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari

---

<sup>14</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 19.

<sup>15</sup>Khotib Pahlawan Koya, *Manajemen Dakwah*, hlm. 25.

disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.<sup>16</sup>

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama dan bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim.<sup>17</sup> Dakwah sebagai suatu proses yang harus dikelola dengan maksimal diperlukan suatu cara/metode (manajemen) sehingga tujuan dari dakwah dapat dicapai.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Setelah mengemukakan gambaran tentang manajemen maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia ke arah yang lebih baik.

---

<sup>16</sup>A. F. Stoner, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 45.

<sup>17</sup>Khotib Pahlawan Koyo, *Manajemen Dakwah, "Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional"* (Jakarta: Sinar Grafari Offset, 2007), hlm. 109

## **B. Tujuan Manajemen Dakwah**

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan utama dalam dakwah. Untuk mengembangkan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan. Karena dari hasil penelitian diperoleh informasi kondisi objektif di lapangan baik yang berkenaan dengan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun disadari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada kurun waktu tertentu terutama

pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, agaknya metode itu tidak lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informative dan bersifat massal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.<sup>18</sup>

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

### **C. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah**

Unsur-unsur Manajemen dakwah yang telah dimiliki dakwah Islam, yaitu:

1. Dakwah Islam memiliki tujuan tertentu, yaitu menyebarkan ketauhidan, menyembah kepada Allah serta mensucikan manusia dari kemusyrikan.
2. Memiliki orang-orang yang bertugas menjalankan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Terdapat seseorang yang memimpin tim atau kelompok, pemimpin ini bertugas untuk mengatur dan membuat perencanaan langkah-langkah yang akurat dan cermat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud.
4. Dakwah Islam telah memiliki tempat pusat kegiatan markas untuk berkumpul, berdiskusi untuk perencanaan dakwah.

---

<sup>18</sup>Khatib Pahlawan Koyo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 30-32.

Manajemen juga mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Seperti pada zaman Rasulullah SAW yang berdakwah melalui beberapa tahap-tahapannya, dari keluarga dekat terlebih dahulu, menyusul kemudian kepada para sahabat karibnya, lalu pelan-pelan mengembangkan ke kota terdekat dengan Mekkah, yaitu Tabuk dengan mengajak penduduknya untuk menerima Islam, setelah itu, beliau baru menawarkan Islam kepada kabilah-kabilah di pasar-pasar pada musim-musim haji.

Hal ini dapat dilihat bagaimana Rasulullah memberikan contoh strategi dakwah dengan manajemen yang baik, mempertimbangkan segala aspek. Oleh karena itu, maka unsur-unsur dasar manajerial yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dan saling keterkaitan satu sama lainnya ini sangat mempengaruhi suatu kelancaran, keefektifan suatu proses program kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terdiri dari

1. *Takhtith* (Perencanaan Strategi)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Aspek-aspek perencanaan ini meliputi : (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d)

---

<sup>19</sup>Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm

dimanaakan dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, dan () apa saja yang diperlukan untuk tercapainya tujuan.<sup>20</sup>

Setiap melakukan pekerjaan atau suatu aktifitas kegiatan baik dilakukan individu maupun kelompok, hendaknya mempunyai perencanaan untuk masa depan. Seperti dalam firman Allah yang menyatakan bahwa seseorang harus memanfaatkan masa kini, demi masa esoknya.

Dalam proses merencanakan, setiap pribadi atau kelompok terlebih dahulu membuat suatu perencanaan yang selanjutnya ketentuan akhir hasilnya berada ditangan Allah.

Itulah yang dinamakan tawakkal, setelah direncanakan, dilaksanakan rencananya dengan segala potensi dan sumberdaya yang ada dari manusia maupun material. Maka hasilnya Allah yang mempunyai keputusan. Perencanaan strategi adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannya dalam jangka waktu tertentu. Dalam Proses dakwah sangat diperlukan suatu perencanaan tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan inilah yang menjadi fungsi utama dalam berdakwah dan hal ini pula yang menjadi tolak ukur dan pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Allah sudah menerangkannya dengan

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Agjuruan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 38

jelas penciptaan alam semesta dengan disertai perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas.

Dalam menggunakan sumber-sumber yang terbaik maka terwujudnya suatu cita-cita dalam berdakwah dengan maksimal. Maka dalam

merencanakan suatu kegiatan dalam berdakwah dalam aspek yang harus diperhatikan adalah:

- a. Hasil output dakwah yang ingin dicapai
- b. Da'I atau para juru SDM dakwah yang akan menjalankan
- c. Waktu dan skala prioritas
- d. Dana.<sup>21</sup>

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
  - b. Penentuan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- b. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
- c. Penetapan metodenya

---

<sup>21</sup>M. Munir, dkk, Manajemen Dakwah. hlm 100

- d. Penetapan penjadwalan waktu Penempatan lokasi serta penetapan biaya, fasilitas dan factor-faktor yang diperlukan.<sup>22</sup>

Sebuah perencanaan dapat diklasifikasikan menjadi beerapa hierarki atau tingkatan, yaitu sebagai berikut ini:

- a. Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berhubungan dengan orientasi jangka panjang
- b. Perencanaan taktis yaitu perencanaan yang berhubungan dengan cakrawala jangka menengah
- c. Perencanaan operasional adalah perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

merencanakan suatu kegiatan dalam berbagai aspek yang harus diperhatikan

## 2. *Ihtizam* (Pengorganisasian)

Dakwah yang dilakukan bersama-sama dalam suatu penataan struktur dinamakan tanzim. Adanya usaha sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan segala sumber yang ada inilah yang disebut manajemen, sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan ini disebut pengorganisasian,<sup>24</sup>

Pengorganisasian dakwah dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan

---

<sup>22</sup>M. Munir, dkk, *Managemen Dakwah*... hlm 100

<sup>23</sup>M Munir, dkk, *Managemen Dakwah* him 102-103

<sup>24</sup>Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta Bulan Bintang 2007, hlm, 77

usahadakwah dengan jalan membagi atau mengelompokkan pekerjaan yang arusedilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantaratasatuan-satuan organisasi.

Pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektifdiantara semua orang, agar mereka dapat bekerjasama secara efesien danmencapai kepuasan pribadi dalaam melakukan pekerjaan dalam kontekspengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan.

Dalam suatu perencanaan yang menjadi awal suatu kegiatan, dalam pengelolaannya dibutuhkan suatu pengorganisasian, yaitu suatu pembagian yang aplikatif, terperinci sesuai dengan job des kemampuannya masing-masing.lersusunnya suatu pengorganisasian akan mempermudah aktifitas itu berjalan dengan rapih, teratur dan sistematis.

Maka bisa dikatakan bahwa organisasi merupakan langkah pertamakearah pelaksanaan yang tersusun sebelumnya agar bisa dilakukan secararapih.teratur dan sistematis. Dalam organisasi berisi kumpulan orang, adanyapembagian bidang pekerjaan ataupun jobdes, adanya koordinasi dan usahauntuk mencapai tujuan bersama.Dalam pembagian pekerjaan tersebut. Pastiadanya kepemimpinan di dalamnya dan untuk pembagian pekerjaan jobdes punharus diberikan kepada orang yang tepat,orang yang berhak, yaitu orang yangmemilki kompetensi intelektual manajerialdan ahli dibidangnya, maka keadilanituakan menghadirkan yang terbaik.

Dengan adanya langkah pengorganisasian dalam suatu manajemen maka akan adanya kejelasan masing-masing tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapat meminimalisir timbulnya double job, ataupun kevakuman dalam suatu kegiatan dakwah. Maka diperlukannya langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah ini, diantaranya:

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan SDM yang tepat untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana
- d. Menetapkan jalinan hubungan.<sup>25</sup>

### 3. *Tawjih* (penggerakan/ pelaksanaan dakwah)

Penggerakan dakwah adalah yang merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan diaplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (Da'i), penerima (mad'ul, wasilah(media) dakwah, dan lain sebagainya. maka disini lah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian akan berlangsung secara efektif.

Dari uraian yang di atas jelaslah suatu penggerakan merupakan inti dari suatu manajemen dakwah. Sebab tanpa kesediaan para pelaksana dakwah

---

<sup>25</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam.....*, hlm. 78-79

tentulah rencanadakwah hanya akan menjadi rencana secara baik yang tersusun rapih dikertas saja. Olch karena itu diperlukan langkah-langkah dalam penggerakan dakwah, diataranya seagai berikut ini:

a. . Pemberian motivasi

Memotifasi atau pemberian motivasi dalam konteks organisasi adalah proses seorang manajer yang merangsangm oranglain untuk bekerja dalam rangka mencapai sasaran sertasebagai alat untuk memuaskan keinginan pribadi.

b. Pembimbingan

Bimbingan dan pengarahan dapat menimbulkan dayacipta yang tinggi dengan adanya inisiatif-inisiatif tertentu,sehingga timbul tehnik yang baru dalam mempercepatpenyelesaian pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan seluruhrancangan, baik dana, personil, maupun mekanismedirancangnya suatuu kegiatan. Hal ini dapat dilakukan denganmemberikan penjelasan/informasi, tauladan yang baik, sertapemeriksaan, intropeksi dan koreksi.

c. Penjalinan hubungan dengan baik

Koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemensebuah organisasi saling berhuungan dan menunjukkanketerikatan sedemikian rupa sehingga melaksanakan tindakan tepat pada waktu dalam rangkamencapai tujuan.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Semua orang Kelangsungan proses komunikasi menjadi alat yang ampuh bagi bergeraknya roda organisasi melalui pekerjaan-pekerjaan yang lancar dari pimpinan ke pegawainya dengan mewujudkan kerjasama.

- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan Pengembangan bersasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna kemudian mendapat tambahan imbuhan pe-an, sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi usaha disini berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup>

#### 4. *Riqabah* (Pengawasan Atau Evaluasi)

Hasil dakwah perlu dievaluasi secara berkala. Sudah berapa persen target tercapa. Apa saja kendala yang merintang keberhasilan. Tentukan indikator-indikator keberhasilan Tentukan langkah, program kerja berikutnya. Program kerja berikut merupakan koreksi program sebelumnya Evaluasi dakwah dilakukan sesuai dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu, dirancang untuk diberikan kepada orang lain yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya.

Tujuan dari pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama, mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase / tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak, mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan, dan mengetahui problematika

---

<sup>26</sup>Didin Halidaddin, *abeah Akual* (Jakarta Gema Insani Press, 2005), hlm. 74

yang dihadapi, caraantisipasi dan penuntasan solusinya. Dengan adanya evaluasi, dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dan menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

#### **D. Majelis Ulama Indonesia (MUI)**

Pada tanggal 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 M di Jakarta Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah berdirinya, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama dan cendekiawan yang datang dari berbagai penjuru tanah air. Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan tempat atau majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.<sup>28</sup>

Dalam kegiatan kenegaraan, khususnya sesudah kemerdekaan, pemerintah melihat bahwa umat Islam sebagai kelompok mayoritas di Negara ini, memiliki potensi yang tidak bisa diabaikan. Pemerintah menilai bahwa suatu program, apalagi yang berkaitan dengan agama, hanya bisa sukses apabila disokong oleh agama, atau sekurang-kurangnya ulama tidak menghalanginya. Ini berarti bahwa kerja sama dengan ulama sangat perlu dijamin oleh pemerintah. Untuk maksud tersebut, di zaman Sukarno telah didirikan Majelis Ulama yang kemudian disusul dengan lahirnya berbagai Majelis Ulama Daerah.

Namun, wujud dari Majelis Ulama yang ada di berbagai daerah itu belum mempunyai pegangan dan cara kerja yang seragam, sampai akhirnya atas prakarsa pemerintah Orde Baru diadakanlah suatu Musyawarah Nasional Ulama yang terdiri atas utusan wakil-wakil ulama propinsi se-Indonesia di Jakarta dari tanggal 21 sampai 28 Juli 1975. Musyawarah inilah yang berhasrat secara bulat menyepakati berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sejak MUI berdiri pada tahun 1975 sampai pada tahun 1990, lembaga ini telah menghasilkan larangan sebanyak 49 buah yang mencakup

---

<sup>27</sup> Sataila akwah di ena Gilabalisasi (Yogyakarta AK GROU 2006) him 113

<sup>28</sup> [www.mui.ar.id](http://www.mui.ar.id). Diunduh pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 16.32 WIB

berbagai bidang. Seperti masalah ibadah, ahwal al-syakhshiyah, keluarga berencana, masalah makanan dan minuman, kebudayaan, hubungan antar agama, dan lain-lain

Fatwa-fatwa yang dihasilkan MUI itu adakalanya menimbulkan kontroversi di tengah-tengah masyarakat, ada pula yang memandangnya sebagai corong penguasa, dan ada pula masyarakat yang menilainya sebagai tidak konsisten. Munculnya respon seperti itu dari masyarakat sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap konsep Ijtihad MUI serta ciri-ciri hukum Islam yang dijadikan acuan oleh MUI dalam menghasilkan suatu fatwa.<sup>29</sup>

Sejak berdirinya MUI sampai akhir tahun 1990 lembaga ini telah banyak membahas soal-soal keagamaan dan kemasyarakatan yang dalam bentuk fatwa mencapai jumlah 49 buah. Kalau diadakan pengelompokan, fatwa yang dihasilkan itu dapat diklasifikasikan kepada bidang ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan haji serta yang berkaitan dengan itu dan bidang non-ibadah, seperti masalah al-ahwal al-syakhshiyah, keluarga berencana, makanan dan minuman, serta bidang-bidang lainnya.

Menurut ajaran Islam, ulama memegang posisi yang kuat, seperti ulama sebagai pewaris Nabi Saw. Dalam perkembangan sejarah Islam, kaum ulama memegang peranan yang amat besar. Sejak masa Nabi Muhammad Saw masih hidup, para ulama sudah mulai mengembangkan daya nalarnya dalam berijtihad. Peranan ulama pada masyarakat Indonesia baik pada masa penjajahan, masa perjuangan merdeka atau masa-masa sesudah kemerdekaan sampai sekarang tidak kurang pentingnya bila dibandingkan dengan peranan para

---

<sup>29</sup>Helmi Karim, *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesia Dalam Pengembangan Hukum Islam* (Pekanbaru: UIN Susqa Press 2004), him. 11.

pemimpinlainnya bahkan kadang-kadang sangatmenentukan.Para ulama sangat besar pengaruhnya di masyarakat dan nasehatmereka dicari oleh orang banyak.

Di sisi lain, perlunya Majelis Ulama yang sudah lama dirindukan itu,merupakan pula keinginan yang terkandung dihati umat Islam dan bangsaIndonesia. Mereka merasa perlu memiliki suatu wadah yang dapatmenampung, menghimpun, dan mempersatukan pendapat serta pemikiran paraulama.Urgensinya ialah guna memperkokoh kesatuan dan persatuan umatdalam rangka meningkatkanpartisipasinya secara nyata dalam menyukseskanpembangunan serta ketahanan nasional negara Republik Indonesia.MenteriDalam Negeri menginstruksikan supaya di daerah-daerah yang belumterbentuk Majelis Ulama supaya membentuknya secepat mungkin.PadabulanMei 1975, di seluruh Daerah Tingkat I dan sebagian Daerah Tingkat IIMajelis Ulama sudah terbentuk, sedangkan di pusat dibentuk pula suatu PanitiaPersiapan Musyawarah Nasional yang diketuai oleh H. Kafrawi, MA.Yangbertujuan menyiapkan maten kegiatan serta tema musyawarah.

Kewenangan dan Wilayah Fatwa MUI Dalam sebuah lembagastilah memiliki kewenangan, dalam hal ini MUI memiliki kewenangan danwilayah.Yaitu

- a. MUI berwenang menetapkan tatwa mengenai masalah-masalankeagamaan secara umum, terutama masalah hukum (fiqh) danmasalah aqidah yang menyangkut kebcnaran dan kemurmiankeimanan umat Islam Indonesia.
- b. MUI berwenang menetapkan latwa mengenai masalah-masalankeagamaan seperti tersebut pada nomor yang menyangkul umalIslam Indonesia secara nasional atau masalah-masialah keagamaandi suatu daerah yang dapat meluas ke daerah lain.

- c. Terdapat masalah yang telah ada Fatwa MUI, Majelis Ulama Indonesia Dacrah hanya berhak melaksanakannya.
- d. Jika karena faktor-faktor tertentu fatwa MUI sebagaimana dimaksud nomor 3 tidak dapat dilaksanakan, MUI Daerah boleh menetapkan fatwa yang berbeda setelah berkonsultasi dengan MUI Pusat.
- e. Hal belum ada Fatwa MUI, MUI Daerah berwenang menetapkan fatwa.
- f. Khusus mengenai masalah-masalah yang sangat Musykil dan Sensitif sebelum menetapkan fatwa, MUI Daerah diharapkan terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan MUI Pusat.<sup>30</sup>

Dalam hal ini manajemen dakwah MUI harus memang betul-betul diperhatikan dalam membina pemuda khususnya di Kota Padangsidimpuan. Karena manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengumpulan, dan pengorganisasian terhadap kelompok pengajian, yang mengarah ke tujuan dakwah.

## **E. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pengertian Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi bahwa "pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik."<sup>31</sup>

Pembinaan juga terjemahan dan Kata Inggris yaitu training. yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang

---

<sup>30</sup>Ma' ruf Amin, dkk. *Himpnan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975* (Jakarta: Brillangga 2011), him 7-8

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RL Kamus Besar Bahasa Indonesi (Jakarta: Baia: Pustaka, 2000), him 45

belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>32</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta pembinaan, merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya.

## 2. Fungsi dan Materi Pembinaan

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.<sup>33</sup>

Dalam pembinaan ketiga hal itu dapat diberi tekanan sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan

## 3. Pembinaan Akhlak

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa

---

<sup>32</sup>Manguniardjana. *Pembinaan Arri dan Metodeya* (Yogyakarta: Kanisias.2006),

<sup>33</sup>Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodeya*, hlm.12

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratiserta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

Bahkan membina akhlak merupakan inti dari ajaran Islam.Hal inidapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw.Yangutama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian yangdemikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatianIslam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari padapembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, selanjutnya akan mempermudah menghasilkankebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Akhlak yang baik akan diperoleh jika dibiasakan melakukan hal-hal yang baik. sebaliknya akhlak yang buruk salah satunya disebabkan darikemaksiatan yang terus menerus dilakukan. Di dalam kitab *ad-Daa'wadDawaa* disebutkan, "Seseorang apabila semakin asyik dengan dosa, makaakan berkurang dari qalbunya rasa cemburu terhadap diri, keluarganya danorang lain pada umumnya.<sup>35</sup>Terkadang jika qalbu benar-benar lemah.maka keburukan tidak lagi dianggap sebagai keburukan. Jika telah sampaipada tingkat ini, maka berarti dia telah masuk pada pintu kebinasaanbahkan amat banyak yang bukan hanya sckedar tidak menganggap burukperbuatan buruk, namun lebih dari itu yaitu menganggap

---

<sup>34</sup>Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 1aun 2003, tentangSistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Uimbara, 2003). him. 49

<sup>35</sup>Ibmu Qayyim Al Jauziyah, *Ad-Daa Wa Ad-Dawau Tahgig All Hasan al Halabi*(Jakarta: pastaka Imam Asy-Syali 1, 2010 ), him. 71-72

keburukan sebagai kebaikan. Selain itu, kemaksiatan juga mampu memadamkan cahaya (ilmu) yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Sebagaimana pesan Imam Malik kepada Imam Syafi'i kecil yang dikutip oleh Muhammad Suwaid dalam bukunya "Mendidik Anak Bersama Nabi Saw." berikut ini: (Q.S. An-Nur :40)

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي نَحْرِ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ ۖ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ ۖ سَحَابٌ  
ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكِدْ يَرُهَا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ  
لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan, gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila Dia mengeluarkan tangannya. Tiadalah Dia dapat melihatnya, (dan) Barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun.<sup>36</sup> (QS. An-Nur:40)

Adapun pengertian pembinaan yang lain yaitu Usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). pembinaan memiliki arti yaitu:

- a. . Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (Negara dsb).

<sup>36</sup>Mubammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Besama Nabi Saw* (Solo Pustaka Aralah, 2015), hlm. 345.

<sup>37</sup>M Arifin, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta Bumi Aksara. 2014), him 58 Penyusun Mutu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bekasi PT Mentar unggul 2013, him 104

- b. Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.
- c. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Sebagaimana penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar secara sadar, terencana, kontinyu dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki agar mencapai suatu tujuan hidup yang lebih efektif.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut:

- a. Ibn Maskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak yaitu Suatu hal atau Situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan Suatu perbuatan dengan Sengaja, tanpa berpikir dan perencanaan.
- b. Imam Al-Ghazali, yang selanjutnya dikenal sebagai Hujatul Islam (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Maskawaih mengatakan. akhlak ialah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>38</sup>

Sebagaimana penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang Apabila akhlaknya baik, maka

---

<sup>38</sup>Imam Al-Ghazali, Ihya Uloom al-Din terj Ismail Ya "kub (Beirut: Dar al Fikr, 2011

jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek. Berdasarkan definisi-definisi pembinaan dan akhlak di atas, maka yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, kontinyu dan sungguh- sungguh dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing dan mengarahkan seseorang untuk berperangai dan berbudi pekerti yang sesuai dengan norma-norma agama, masyarakat dan Negara.

#### **F. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu factor internal dan eksternal.

##### 1. Faktor Internal

Adapun yang menjadi faktor internal yaitu keadaan peserta didik sendiri, yaitu meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan mandiri).<sup>39</sup> Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga terdapat minat, motivasi, dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsangan yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi

---

<sup>39</sup>Muntholi'ah, *Konsep Diri Pasitif Pemnjang Prestasi PAI* (Semarang Gunungjati 2002), him.

adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyelesaikan tingkah laku pendidikan.

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.<sup>40</sup>

Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antara lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan Keluarga (Orang Tua) Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.<sup>41</sup>

Perhatian yang cukup dan kasih sayang dan orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam mendidik dan membina anak dan keluarganya. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S At-Tahrim 66:6 berbunyi:

---

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Hal. 21.

<sup>41</sup>Abuddin Nata *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* hlm. 21

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bat penjagaya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>42</sup>

Ayat di atas, menjelaskan tentang pendidikan harus dimulai dari rumah, orang tua sebagai pendidikan pertama untuk anaknya bertanggung jawab mendididkan membimbing anak dan keluarganya untuk taat kepada perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya agar terhindar dari api neraka.

#### b. Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat di abaikan dalam upaya pembentukan dan pembinaan akhlak serta kepribadin seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dalam hal-hal yang kurang baik pula.<sup>43</sup>

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. tapi lingkungan sekolah dan

<sup>42</sup>Dapartemen Agama RI, Al-Qaran dan Terjemahannya, hlm. 560

<sup>43</sup>Abuddin Nats, *Pemiki Para Tokoh Pendidikan Isiam* hlm. 24.

masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana disebutkam dalam kajian ini menitik beratkan pada"Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam MembinaAkhlak Pemuda Di Kota Padangsidimpun" Memfokuskan saran padaManajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlakPemuda di Kota Padangsidimpun, Faktor pendukung dan penghambatterjadinya pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpun.

Dalam kajian terdahulu penelitian menemukan beberapa kajian yang membahas tentang Manajemen Dakwah MUI diantaranya:

1. Halimatus Sakdiah melakukan penelitian yang berjudul Peran MUI Kota Deli Serdang dalam mewujudkan program Deli Serdang Religius pada tahun2012. yang mana penelitian ini memfokuskan pada peran MUI Deli Serdangdalam mewujudkan Deli serdang yang religius dengan memperbaiki tempat-tempat wisata agama, menggalakkan kegiatan-kegiatan kepemudaan yangbersifat religius.
2. Anggelia Afriani melakukan penelitian skripsi yang berjudul, "strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam mengantisipasi bekembangnya aliransesat, yang memtokoskan kepada starategi MUI dalam mengantisipasi agartidak berkembangnya aliran sesat.
3. Nahyadi melakukan penelitian skripsi yang berjudul Peran MUI Pematangsiantar dalam penanggulangan perjudian yang mana pcnelitian ini memfokuskan bagaimana cara penanggulangan yang dilakukan MUI agar tidak terjadi Perjudian di Pematangsiantar

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas dalam program dan strategi Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah masalah yang diprogramkan MUI kalau peneliti masalah pembinaan pemuda sedangkan penelitian yang lain membahas mengenai perjudian, aliran sesat dan memperbaiki tempat religius.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpuan tepatnya di Jalan H.T Rizal Nurdin KM. 7 Pal. IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2021.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>44</sup>

Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.<sup>45</sup> Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian dengan bentuk studi lapangan atau field research. Pendekatan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

---

<sup>44</sup>Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung Remaja Rosdakarya 2003), hlm 6.

<sup>45</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm 5.

adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengelolaan dan analisis data untuk mengetahui keadaan manajemen pembinaan akhlak pemuda di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpuan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>46</sup> Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm.3.

<sup>47</sup>Lexy J Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* him S56

## D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai subjek dari mana data diperoleh.

### 1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer juga disebut dengan data asli atau data baru. Sumber data Primer adalah dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidimpuan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain yang sudah dipublikasikan.<sup>48</sup> Data sekunder dapat diperoleh data dari peneliti terdahulu, dari buku-buku literatur-literatur bacaan di perpustakaan. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan data sekunder dari tokoh masyarakat sebanyak 5 orang yang ada di sekitar tempat tinggal peneliti di Kelurahan Unte Manis Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>48</sup>M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yoqyakarta: BPF, 2009 1, him. 67

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.<sup>49</sup>

Menurut Lexy M. Moleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berpartisipasi dan tidak berpartisipasi. Dalam penelitian menggunakan pengamatan yang berpartisipasi, seseorang hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berpartisipasi seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.<sup>50</sup>

Berdasarkan dua jenis observasi yang di kemukakan peneliti menggunakan non partisipasi yaitu melaksanakan pengamatan secara tidak langsung terhadap obyek yang diteliti, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>51</sup> Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman sumber data terhadap realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seseorang terhadap hal itu. Dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan dengan Bapak Zulpan Ependi Hasibuan, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>49</sup>Salamat Triono Ahmad *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

<sup>50</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 176.

<sup>51</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 186

Dokume merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>52</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada di dalam kegiatan manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikannya yang tepat dikelola, mensintesisnya, mempariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya bergalan sebagai berikut:.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis data mencakup: redaksi data, kategorisasi data, sintesis, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis data.

- a. Reduksi data

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Cetakan ke-17*(Bandung Allabeta 2012), hlm. 240.

<sup>53</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

- 1) Identifikasi satuan (unit) pada mulanya di identifikasikan adanya satuanyaitu bagian terkecil yang di temukan dalam data yang memiliki maknabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuang koding.Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supayatetap dapat ditelusuri data satuannya, berasal dari sumber mana.

b. Ketegor

- 1) Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuankedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

Poin menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutlakkan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar ketegori data itu mempunyal makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>54</sup>

Secara umum proses analisis data mencakup: redaksi data, kategorisasi data, sentesisasi, dan diakhirn dengan menyusun hipotesis data.

a. Reduksi data

1. Identifikasi satuan (unit) pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang di temukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

---

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, Metodologin Penelitian Kualitanif him. 248.

2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuang koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya, berasal dari sumber mana

b. Kategori

1. Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
2. Setiap kategori diberi nama "label".

c. Sintesisasi

1. Mensistesisikan berarti mencern Kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
2. Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus di ingat bahwa dalam analisis kita bertuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk keperluan itulah kita perlu membuat kaitan-kaitan antara membangun blog konsep-konsep dari analisis kita. Untuk itu perlu kiranya dimamfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan denganteknik/ cara-cara sebagai berikut ini.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### A. Temuan Umum

##### 1. Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan.

###### a. Sejarah MUI Kota Padangsidempuan

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama, Zu'ama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan dan zu ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air,

Dalam perjalanannya, MUI telah mengembangkan hubungannya, tidak hanya berada di pusat saja, tetapi telah menyebar ke provinsi dan kabupaten/kota. Di mana tantangan demi tantangan terhadap segala persoalan umat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kerja-kerja MUI secara keseluruhan.

Begitu juga halnya dengan Kota Padangsidempuan. Salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, daerah yang sebelumnya merupakan Ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan secara administrasi telah menjadi daerah otonomi kotamadya pada tahun 2001. Bersamaan dengan di bentuknya Padangsidempuan menjadi Kotamadya, maka

dibentuk pula dewan pengurus Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan.

MUI Kota Padangsidempuan berdiri sejak tahun 2001, tepat di tahun berdirinya Kota Padangsidempuan menjadi Kota Madya, gedung Islamic Centre menjadi kantor pertama pada awal berdirinya. Pada tahun 2016 kantor MUI Kota Padangsidempuan berpindah ke kantor resmi di Jalan HT. Rizal Nurdin KM. 7 Pal.IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. MUI Kota Padangsidempuan telah melaksanakan Musyawarah Daerah (Musda) sebanyak empat kali sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Pelaksanaan Musda MUI Kota Padangsidempuan**

No	Kegiatan	Ketua Terpilih	Periode
1	Musda I	DR.(HC) Burhaman Nasution	2002-2007
2	Musda II	H.Ahmad Syaukani	2008-2013
3	Musda III	Drs.H. ulfan Efendi Hasibuan, M.Ag	2013-2018
4	Musda IV	Drs.H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.Ag	2019-2024 <sup>56</sup>

Berdasarkan tabel berikut dapat disimpulkan bahwa. Musyawarah Daerah Pertama MUI Kota Padangsidempuan DR(HC) Burhaman terpilih menjadi ketua umum, dan Musyawarah Daerah kedua. H. Ahmad Syaukani terpilih menjadi ketua, dan Musyawarah Daerah

---

<sup>56</sup> Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd, Ketua Komisi Pendidikan dan Kaderisasi dan Pembinaamemi Budaya Islam MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MUI Kotadangsudempuan, 7 Mei 2021, pukul 09.00 Wib.

ketiga H. Zulfan Efendi terpilih menjadi ketua dan pada Musda keempat H.Zulfan Efendi Hasibuan terpilih kembali menjadi ketua.

Musda I menctapkan DR (HC) Burhaman Nasution menjadi ketua umum periode 202-2007. Namun belum genap 5 tahun masa kepemimpinan beliau karena ada beberapa permasalahan maka pada Oktober 2005 Jabatan Ketua umum di emban oleh H. Ahmad Syaukani hngga akhir periode 2007. Pada Musda II tahun 2008 maka di tetapkan H. Ahmad Syaukani menjadi ketua Umum periode 2008-2013. Pada Musda III di tetapkan H. Zulfan Efendi Hasibuan menjadi ketua umum periode 2013- 2018, dan pada Musda IV ditetapkan kembali oleh H. Zulfan Efendi Hasibuan sebagai ketua MUI periode 2019-2024.<sup>57</sup>

b. Program Kerja MUI Kota Padangsidimpuan

Berdirinya suatu organisasi tidak lepas dari tujuan dari organisasi itu didirikan. Baik itu organisasi keagamaan maupun organisasi kemasyarakatan. Oleh karena itu salah satu tujuan dari suatu organisasi adalah membuat program kerja untuk berjalannya roda organisasi yang berguna bagi masyarakat dan anggota organisasi. Adapun Program Kerja MUI Kota Padangsidimpuan tahun Anggaran 2019-2024 adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

**Tabel 4.2**  
**Program Kerja MUI Kota Padangsidimpuan Tahun 2016**

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat
1	Sosial Keluarga Sakinah	21 September 2021	Kantor MUI Psp

<sup>57</sup> Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd, Ketua Komisi Pendidikan dan Kaderisasi dan Pembinaan Sent Budaya Islam MUL Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Kantor MUL Kota Padangsidimpuan, 7 Mei 2021, pukul 09.00 Wib.

<sup>58</sup> H Yasir Arafat Nasution Lc MA, Sekretaris Fatwa MUI Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Kantor MUI Kota Padangsidimpuan, 8 Mei 2021, pukul 10.00 Wib.

2	Muzakarah Tentang Ayat Dan Hadist Yang Berhubungan dena Ruh	28 September 2019	Kantor MUI Psp
3	Penyambutan Tahun Baru Islam 1440 H	2 Oktober 2019	Masjid Al- Ansor
4	Pelatihan Imam Dan Khatib	10 Oktober 2019	Kantor MUI Psp
5	Muzakarah Hubungan Orang Hidup Denagn Orang Meninggal	27 Oktober 2019	Kantor MUI Psp
6	Kegiatan Pembinaan Terhadap pemuda akan Dampak Negatif Bahaya Narkoba	5 November 2019	Kantor MUI Psp
7	Sarasehan Ukhuwah Dan Kerukunan Umat Beragama	12 November 2019	Kantor MUI Psp
8	Kegiatan Akhlakul Karimah di rumah	20 Desember 2019	Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsgdidimpuan
9	Sosialisasi makan Halam dan Makan Harap	20 Desember 2019	Kantor MUI Psp
10	Acara Muzakaroh Komisi Fatwa MUI	21 Juli 2021	Kantor MUI Psp
11	Penguatan Karakter Akhak dan Mora Remaja dalam Menghadapi Pra Milenial	20 September 2021	Kantor MUI Psp
12	Pelatihan Guru Pembina Anak-anak Subuh di Mesjid	2 Oktober 2021	Masjid Al- Ikhlas Lk. III Padang Matinngi

Sumber: Dta Program Kerja Majelis Ulama Indonesi Tahun 2019-2024

Dari tabel program kerja MUI di atas bisa dilihat bahwa, program kerja yang dilaksanakan MUI Kota Padangsidimpuan dalam hal membina akhlak pemuda masih sangat minim. dan itu pun tidak menjadi program yang khusus untuk pembinaan akhlak, akan tetapi program yang meliputi tentang sosialisasi bahaya narkoba.

## B. Tujuan Khusus

1. Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam Membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan.

Kegiatan Pembinaan akhlak pemuda yang ada di Kota Padangsidempuan masih belum optimal dan masih kurang kegiatan pembinaannya. Hal ini disebabkan oleh munculnya masa penyebaran Covid-19 sehingga kegiatan yang mengarah kepada kerumunan orang ditiadakan. Hal ini menimbulkan kurangnya kegiatan pembinaan akhlak pemuda sehingga menyebabkan banyaknya pemuda yang menimbulkan kenakalan. Ditambah dengan diliburkannya sekolah tanpa tatap muka sehingga menimbulkan pemuda banyak yang berbuat ke arah kejahatan.<sup>59</sup>

Pendapat ini didasari oleh observasi peneliti dan di dukung oleh wawancara dengan Bapak Borkat Harahap yang mengatakan

Banyak terlihat pemuda masa sekarang, kerjanya tak tentu arah ada yang keluyuran malam, selalu berbuat keonaran, demikian di khawatirkan banyak efek negatif yang ditimbulkan oleh masyarakat karena para pemuda tidak aktif lagi di sekolah dan perkuliahan disebabkan kegiatan sosialisasi kepada pemuda jarang diadakan apalagi masa sekarang adalah masa Pandemi Covid-1<sup>60</sup>

Namun berbeda pendapat dengan bapak Rahmad yang mengatakan. bahwa pemuda sebahagian ada yang sekolah ada yang

---

<sup>59</sup> Survei Awal dan Observasi, di Sekitaran Tempat tinggal peneliti dan Kota Padangsidempuan, Februari-Mei 2021

<sup>60</sup> Borkat Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Kelurahan Unte Manis KotaPadangsidempuan, 2 Januari 2021

tidak, tetapi pemuda cepat sekali pulang ke rumah dan Delajarnya di sekolah cuman 5 Jam per hari.<sup>61</sup>

Semakin maraknya penyebaran Covid 19 menyebabkan kegiatan manajemen dakwah pembinaan akhlak pemuda berkurang. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap pemuda dan cukup meresahkan bagi masyarakat apabila pemuda membuat akhlak yang tidak baik. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak, termasuk dari Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan harus berfungsi sebagai Amar Makruf Nahi Munkar seharusnya memiliki peran khusus dalam meningkatkan pembinaan akhlak pemuda khususnya di Kota Padangsidempuan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi merusak pemuda dan generasi penerus bangsa.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Zulfan Efendi Hasibuan.mengatakan bahwa:

Manajemen yang dilakukan MUI Kota Padangsidempuan dalam membina akhlak pemuda adalah dengan terjun langsung ke lapangan, memberikan edukasi dan nasehat, kemudian memberikan pelatihan baik keagamaan, wawasan kebangsaan dan masalah ibadah. Sebagai bentuk kepedulian MUI terhadap pemuda sebagai generasi bangsa dan agama, dengan minimnya fasilitas yang ada. MUI tetap turun ke lapangan, walaupun sebenarnya ada organisasi lain yang lebih bertanggung jawab atas hal itu.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Rahmad, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Kelurahan Sadabuan Kota Padangsidempuan, 8 Februari 2021

<sup>62</sup> H. Zultan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor Mul Kota Padangsidempuan, 7 Juni 2021

Sedangkan Bapak H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.Ag mengatakan: Pembinaan yang dilakukan MUI hanya sekedar pemberi bimbingan dan penyuluhan baik dalam bentuk observasi langsung. mengundang langsung para pemuda, membuat pelatihan ibadah.

Setelah diperinci lebih dalam Sehubungan dengan hal tersebut, maka manajemen dakwah MUI Kota Padangsidimpuan dalam membina akhlak pemuda di antaranya adalah:

a. Takhtith (Perencanaan Strategi)

Perencanaan strategi adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannya dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidimpuan, dalam membina akhlak pemuda hal ini Bapak H. Zulfan Efendi Hasibuan menyebutkan:

Bahwa dalam proses dakwah sangat diperlukan suatu perencanaan, tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan inilah yang menjadi fungsi utama dalam berdakwah dan hal ini pula yang menjadi tolak ukur dari pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Allah sudah menerangkannya dengan jelas penciptaan alam semesta dengan disertai perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas hal ketahuidan seharusnya diajarkan kepada pemuda sehmngga pemuda

mengenal diri sendiri.<sup>63</sup>

b. Thanzhinm (Pengorganisasian)

Dakwah yang dilakukan bersama-sama dalam suatu penataan struktur dinamakan tanzim. Adanya usaha sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan segala sumber yang ada inilah yang disebut manajemen, sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan ini disebut pengorganisasian.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan dalam hal pengorganisasian adalah dengan membentuk bidang-bidang yang membidangi kepemudaan dan adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama, wawancara dengan Bapak H. Zulfan Efendi Hasibuan sebagai berikut:

Bahwa organisasi berisi kumpulan orang, adanya pembagian bidang pekerjaan ataupun jobdes, adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembagian pekerjaan tersebut, pasti adanya kepemimpinan di dalamnya dan untuk pembagian pekerjaan jobdes pun harus diberikan kepada orang yang tepat, orang yang berhak, yaitu orang yang memiliki kompetensi intelektual manajerial dan ahli dibidangnya, maka keadilan itu akan menghadirkan yang terbaik.<sup>64</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak H. Zulfan Efendi

Hasibuan mengatakan: bahwa MUI membuat suatu pengorganisasian

---

<sup>63</sup> H. Zulfan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MUI Kota Padangsidempuan, 7 Juni 2021

<sup>64</sup> H. Zulfan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MUI Kota Padangsidempuan, 7 Juni 2021.

dalam hal pembinaan akhlak pemuda atau remaja baik remaja mesjid pengajian pemuda dan lain-lain.<sup>65</sup>

c. *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah)

Pergerakan dakwah adalah yang merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan *bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (Da'i), penerima (Mad'u), wasilah* .

(media) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilalan akan berfungsi secara efektif. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Zultan Efendi Hasibuan yang mengatakan: bahwa MUI berusaha memberikan motivasi pemuda dalam berbuat kebaikan mengadakan hubungan komunikasi antar organisasi kepemudaan yang ada di Kota Padangsidempuan, dan pengembangan pembinaan akhlak ke arah yang lebih baik .<sup>66</sup>

Namun berbeda halnya dengan pelaksanaan dilapangan masih sangat banyak pemuda yang tidak mengikuti pembinaan akhlak pemuda yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan, asumsi ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Majid Siregar yang

---

<sup>65</sup> "H. Zulfan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor Mul Kota Padangsidempuan, 7 Juni 2021.

<sup>66</sup> . Zulfan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MU Kota Padangsidempuan, 7 Juni

mengatakan: bahwa MUI masih belum berperan aktif dalam meningkatkan pembinaan kepemudaan. Memang MUI pernah melaksanakan kegiatan kepemudaan itupun hanya sekedar dalam bahaya narkoba.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Bapak Fauzan Nasution sampai saat ini belum pernah saya dengar Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan menyelenggarakan pembinaan bagi generasi muda baik mengenai akhlak, ibadah maupun tentang kebangsaan.<sup>68</sup>

Zulfikar menambahkan MUI memang pernah melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak pemuda khususnya remaja tetapi hanya sekedar sosialisasi bahaya narkoba bukan untuk merubah mental pemuda ke arah yang baik.<sup>69</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Pembinaan Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan**

Dalam melakukan atau mengupayakan sesuatu pasti ada Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengganggu berjalannya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya MUI Kota Padangsidempuan

---

<sup>67</sup> Majid Siregar, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 8 Mei 2021.

<sup>68</sup> Nasution, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 9 Mei 2021

<sup>69</sup> Zulfikar, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Kelurahan Sadabuan Kota Padangsidempuan, 10 Mei 2021

dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan pasti ada factor penghambat dan pendukungnya yaitu .:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah faktor dari luar Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidimpuan yang kurang mendukung atau bahkan Ulama Indonesia Kota menghambat upaya dari Majelis Padangsidimpuan dalam manajemen dakwah pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan.

Bapak H. Zulfan Efendi Hasibuan menyebutkan:<sup>70</sup> Hambatan eksternal antara lain sebagai berikut:

1) . Kesadaran Pemuda

Faktor yang dihadapi MUI dalam manajemen dakwah pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan, walaupun sudah dilakukan program dan edukasi dalam hal pembinaan akhlak pemuda, pada kenyataannya pemuda tidak begitu memperdulikan hal yang demikian. dengan berbagai alasan tetap saja tidak mengikuti pelatihan ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh MUI Kota Padangsidimpuan.

2) Pemerintah dan Instansi Terkait Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidimpuan dalam hal ini hanya memiliki wewenang untuk mengingatkan, memberikan edukasi bagi para pemuda. dan tidak memiliki wewenang untuk melakukan penindakan dan pengajakan secara paksa, sudah berulang kali usaha

---

<sup>70</sup> H Zultan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Kantor MUL Kota Padangsidimpuan, 7 Juni 2021.

yang dilakukan MUI untuk mengajak instansi terkait yang lebih memiliki wewenang dalam hal ini hanya sia-sia dan tidak pernah terlaksana. Seharusnya diperlukan kerja sama dan dukungandari pembuat kebijakan dan instansi penegak hukum dalam hal pembinaan akhlak pemuda. Minimnya dukungan pemerintah dan instansi terkait dan terkesan tidak peduli dalam membantu untuk meningkatkan pemuda yang terampil dan berilaku yang baik adalah kendala yang mendasar bagi MUI.

Hal ini didasari wawancara Bapak H. Zulfan Efendi menyebutkan:

Bahwa MUI sering mengajak Instansi terkait yang lebih berhak dalam hal ini, bahkan MUI pernah meminta kepada pemerintah agar sama-sama membuat kegiatan kepemudaan baik Kewirausahaan praktek sholat Jenazah ataupun masalah lainnya yang mengarah kepada kebaikan.<sup>71</sup>

### 3) Aturan yang berlaku

Melaksanakan segala sesuatu harus berpedoman kepada aturan Walaupun MUI telah sering menyurati instansi terkait untuk bekerjasama baik melakukan sidak dan memberikan nasehat bagi pemuda yang keluyuran malam hari dan balap liar di jalan raya. Akan tetapi belum ada yang mau bekerja sama dengan MUI Kota Padangsidimpuan yang mengarah ke sana.

### 4) Dukungan Masyarakat

Segala bentuk program kerja yang dilaksanakan MUI akan Sia-Sia tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Apabila masyarakat masih tetap saja tidak

---

<sup>71</sup>H. Zulfan Efendi Hsb, Ketua MUI Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Kantor Mol Kota Padangsidimpuan, 7 Juni 2021.

memperhatikan generasi muda yang berbuat kenakalan maka akan membuat usaha yang sudah dilaksanakan MUI sia-sia.

b. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam Majelis Ulama Kota Padangsidempuan yang menyebabkan kinerja Majelis Ulama Indonesia dalam manajemen dakwah dalam membina akhlak pemuda sudah sesuai dengan program kerja MUI sebagai berikut:

1) Keterbatasan Wewenang

Kendala mendasar yang menjadi hambatan bagi MUI adalah keterbatasan wewenang. MUL hanya sekedar mempunyai kapasitas dan wewenang untuk mengatasi persoalan yang ada dengan lisan, tulisan dan terjun langsung ke lapangan. Pada konteks ini MUI hanya bisa memberikan pelatihan dan sosialisasi dalam membangun pemuda ke arah yang baik.<sup>72</sup>

2) Keterbatasan Dana

Dalam melaksanakan berbagai program kerja yang ada, berguna untuk pembentukan dan pengarahan ke hal yang lebih baik, dalam hal ini Muzakarah ataupun terjun langsung ke lapangan yang di lakukan MUI membutuhkan dana yang cukup. Segala bentuk program kerja yang dilaksanakan berfungsi untuk membentuk masyarakat kepada hal yang lebih baik. Namun setiap melaksanakan muzakarah MUI hanya dapat

---

<sup>72</sup> Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd, Ketua Komisi Pendidikan dan Kaderisasi dan Pembinaan Seni Budaya Islam MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MUI Kota Padangsidempuan, 7 Mei 2021, pukul 09.00 Wib.

mengundang peserta sebanyak 60 orang dikarenakan dana yang tidak cukup sehingga kegiatan tidak terlaksana secara maksimal.<sup>73</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah MUI dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan perlu diperbaiki agar lebih baik. Baik dari segi perencanaan suatu kegiatan dalam membina Kepemudaan, pengorganisasian yang betul-betul terorganisir dari tingkat pemuda lingkungan sampai tingkat kecamatan agar manajemen dakwahnya mudah dikembangkan dalam pembinaan pemuda. Kemudian di buat suatu evaluasi sejauh mana pembinaan pemuda dalam hal akhlak bisa diperbaiki.

Sedangkan faktor yang dihadapi MUI dalam membina akhlak pemuda berasal dari eksternal dan internal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan. Maka perlu adanya penambahan program dalam membina pemuda baik segi akhlak, lapangan kerja dan lain-lain. Untuk itu masalah-masalah yang terjadi dalam diri pemuda khususnya masalah akhlak akan cepat di bina dengan baik. Kemudian perlu adanya sosialisasi kepada setiap pemuda yang ada di Kota Padangsidempuan tentang kegiatan yang ada di MUI agar pemuda banyak mengikutinya.

---

<sup>73</sup> H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.Ag. Wakil Ketua Umum MUI Kota Padangsidempuan, Wawancara, Kantor MUI Kota Padangsidempuan, 7 Mei 2021

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina Akhlak Pemuda di Kota Padangsidempuan, sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan antara lain dengan Takhtith (Perencanaan Strategi), Thanzhim (Pengorganisasian), Iawjih (Penggerakan/ Pelaksanaan Dakwah), dan dengan Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi).
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MU) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan faktor eksternal yang meliputi kesadaran masyarakat dan dukungan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait serta aturan yang berlaku. sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan wewenang dan keterbatasan dana.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. . Bagi Pengurus MUI Kota Padangsidempuan, walaupun menjadi pengurus bukan prioritas utama, namun hendaknya selalu memberikan

ide-ide untuk memanejemen dengan baik akan pembinaan akhlak pemuda yang ada Di Kota Padangsidempuan.

2. Kepada MUI Kota Padangsidempuan harus lebih banyak lagi kegiatan turun ke lapangan, kalau bisa bukan hanya fokus di pembinaan akhlak pemuda saja. tapi harus di kembangkan lagi ke pembinaan lainnya.
3. Kepada pemerintah hendaknya memberikan bantuan dan dukungan yang lebih kepada MUI Kota Padangsidempuan terutama dalam anggaran program kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus MU Kota Padangsidempuan agar edukasi dan program kerja yang dilaksanakan lebih terjadwal dan efektif
4. Kepada masyarakat hendaknya mendukung setiap program kerja yang dilaksanakan MUI kota Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Stoner, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: P'T. Rineka Cipta.
- Azymardi Azra, *Menju Masyarakat Madani*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Agama, *AL-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Diponegoro, 2001.
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Helmi Karim, *Konsep jtihad Majelis Ulama Indonesia Dalam Pengembangan tukum Istam*, Pekanbaru: UIN Susqa Press 2004.
- [https://d.wikipedia.org/wiki/Majelis Ulama Indonesia](https://d.wikipedia.org/wiki/Majelis_Ulama_Indonesia). Diakses pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 21. 53 Wib
- Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa, Tuhqiq*. Ali Hasan Halabi, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafil"i, 2010.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, terj. Ismail Ya" kub*, Beirut: Dar al Fikr, 2011.
- Kahar, Mansyur. *Mangunhardjana, Membina Moral dan Ahlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amaxah, 2007.
- Khotib Pahlawan Koyo, *Manajemen Dakwah, "Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional"*. Jakarta: Sinar Grafari Offset, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metodologin Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- M. Arifin, *Imu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- M. Munawir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 2009.

Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat & Tasawu*), Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah* Jakarta: Qisthi Press, 2004.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SaW*, Solo: Pustaka Arafah, 2015.

Muntholi'ah, *Konsep Dari positif Penunjang Prestasi PAI, Semarang Gunungjati, 2002. Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Saifullah, *Dakwah di era Globalisasi*, Yogyakarta: AK GROUP, 2006.

Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.

Saparinah Sabli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetakan ke- 17*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat press, 2005. Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Pada Observasi Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidimpuan.

1. Mengamati akhlak pemuda di Kota Padangsidimppuan.
2. Mengamati Lokasi Penelitian.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan

### **A. Wawancara dengan Ketua MUI ( Majelis Ulama Indonesia)**

1. Bagaimana manajemen Majelis Ulama Indonesia tentang pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi Majelis Ulama Indonesia dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan?
3. Apa Kendala Majelis Ulama Indonesia dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan?

### **B. Wawancara dengan pemuda yang memakai narkoba**

1. Kapan anda mengenal narkoba
2. Kenapa saudara memakai narkoba
3. Kenapa anda memilih narkoba sebagai jalan terakhir dalam penyelesaian masalah?

## DOKUMENTASI











NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	AGAMA					% MUSLIM	% NON MUSLIM	RUMAH IBADAH		
			ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA			MASJID	GEREJA	VIBARA
1	PADANGSIDIMPUAN UTARA	58.208	54.954	1.995	484	-	775	94,41	5,59	78	2	1
2	PADANGSIDIMPUAN SELATAN	62.985	53.100	9.626	1.072	-	137	84,37	15,63	57	22	-
3	PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU	19.642	19.092	531	18	1	-	97,20	2,80	56	3	-
4	PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA	21.440	20.453	987	-	-	-	95,40	4,60	31	1	-
5	PADANGSIDIMPUAN TENGGARA	35.781	33.855	1.727	187	-	12	94,62	5,38	73	14	-
6	PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU	7.898	7.462	436	-	-	-	94,48	5,52	25	4	-
<b>JUMLAH</b>		<b>205.904</b>	<b>188.916</b>	<b>15.302</b>	<b>1.761</b>	<b>1</b>	<b>924</b>	<b>91,75</b>	<b>8,25</b>	<b>320</b>	<b>46</b>	<b>1</b>

DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua Umum, **Des. H. ZULFAN EFENDI HASIBUAN, MA**      Sekretaris Umum, **Des. H. M. IRSYAD HASIBUAN**

**Padangsidempuan, 20 Oktober 2017**

Catatan:  
1. Data ini diperoleh dari RUA Kecamatan se Kota Padangsidempuan, Kamis, 12 Oktober 2017  
2. Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan beragama Islam 188.916 jiwa (91,75 %)  
3. Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan beragama Non Muslim 17.988 jiwa (8,25 %)



